

## **ANALISIS KONTRIBUSI PENDAPATAN WANITA TANI DALAM KEGIATAN PASCA PANEN BAWANG MERAH DI KABUPATEN BREBES**

Indah Nurhidayati

Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhadi Setiabudi  
Jln. P. Diponegoro KM 2 Pesantunan Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes  
indah.nurhidayati@gmail.com

### **Abstract**

Basically women have job opportunities that can generate income for their needs as an effort to reduce poverty. Similarly, women farmers in Brebes District are involved in onion post-harvest activities. This study aims to analyze the income of women farmers in onion post-harvest activities and its contribution to total household income. The study was conducted from February to March 2018. The analysis method used was income analysis and income contribution. The results showed that the average income of 45 female farmers respondents reached Rp70,333.00 per day, with income contribution reaching 63,058 percent to total household income. The condition shows that the involvement of women in onion post-harvest activities in Brebes District is the main role.

**Key words: income, contribution, women farmers, post-harvest, onion**

### **Abstrak**

Pada dasarnya wanita memiliki peluang kerja yang dapat menghasilkan pendapatan bagi rumah tangganya sebagai upaya mengurangi kemiskinan. Demikian halnya yang dilakukan oleh wanita tani di Kabupaten Brebes yang terlibat dalam kegiatan pasca panen bawang merah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan wanita tani dalam kegiatan pasca panen bawang merah dan kontribusinya terhadap total pendapatan rumah tangga. Penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2018. Metode analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan dan kontribusi pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan 45 orang responden wanita tani mencapai Rp70.333,00 per hari, dengan kontribusi pendapatan mencapai 63,058 persen terhadap total pendapatan rumah tangga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan wanita dalam kegiatan pasca panen bawang merah di Kabupaten Brebes merupakan pekerjaan utama.

**Kata Kunci: pendapatan, kontribusi, wanita tani, pasca panen, bawang merah**

### **PENDAHULUAN**

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan komoditi prioritas dalam pengembangan sayuran dataran rendah di Indonesia, yang cukup strategis dan ekonomis dipandang dari segi keuntungan usahatani (Asih, 2009). Kabupaten Brebes sendiri merupakan salah satu penghasil

bawang merah terbesar di Indonesia, dimana menurut BPS (2015) Kabupaten Brebes berkontribusi sebesar 23,14 persen terhadap total produksi bawang merah nasional. Hal tersebut dilandasi dengan tingginya areal panen bawang merah di Kabupaten Brebes. Data statistik menunjukkan bahwa dari total luas wilayah

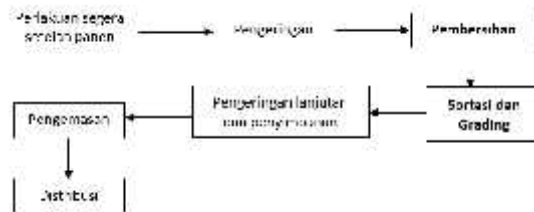
Kabupaten Brebes sebesar 166.117 Ha dengan jumlah luas lahan sawah mencapai 62.703 Ha, lebih dari setengah total luas lahan sawah (30.954 Ha) merupakan areal panen bawang merah (BPS, 2015).

Disisi lain, tingginya penggunaan lahan di sektor pertanian membuat sebagian besar masyarakat Kabupaten Brebes mengandalkan sektor pertanian, khususnya usahatani bawang merah sebagai mata pencahariannya. Petani di Kabupaten Brebes melakukan tahapan usahatani bawang merah mulai dari penyiapan lahan, penyediaan bibit bawang merah, penanaman, pemeliharaan, panen, hingga pasca panen bawang merah. Cukup panjangnya tahapan usahatani bawang merah mengakibatkan banyaknya tenaga kerja yang dilibatkan didalamnya, baik tenaga kerja pria, maupun tenaga kerja wanita.

Pada dasarnya berpedoman kepada pendapatan rumah tangga yang dapat dihasilkan oleh suami maupun istri, wanita memiliki peluang kerja yang dapat menghasilkan pendapatan bagi rumah tangganya, sebagai upaya mengurangi kemiskinan di pedesaan (Widyarini *et al.*, 2013). Hal tersebut juga dilakukan oleh wanita di Kabupaten Brebes untuk meningkatkan pendapatan melalui keterlibatannya didalam kegiatan pasca panen bawang merah.

Menurut Direktorat Jenderal

Holtikultura (2011) standar operasional prosedur(SOP) pasca panen bawang merah sebagai berikut.



Gambar 1. SOP Pasca Panen Bawang Merah

Keterangan: tulisan dicetak tebal menunjukkan keterlibatan tenaga kerja wanita  
Sumber: Direktorat Jenderal Holtikultura (2011)

Hal menarik dalam kegiatan pasca panen tersebut (Gambar 1) adalah keterlibatan wanita di Kabupaten Brebes dalam proses pembersihan serta sortasi dan grading bawang merah. Pada dasarnya keterlibatan wanita sebagai pencari nafkah dalam rumah tangga disebabkan oleh beberapa hal yaitu tersedianya peluang bekerja, alasan ekonomi rumah tangga, dan keinginan untuk membantu suami dalam menambah penghasilan rumah tangganya (Sulaksana *et al.*, 2014). Alasan ekonomi rumah tangga, diindikasikan sebagai penyebab utama tenaga kerja wanita terlibat dalam kegiatan pasca panen bawang merah. Ekonomi rumah tangga akan berkaitan erat dengan tinggi rendahnya total pendapatan rumah tangga yang diperoleh, baik yang bersumber dari suami maupun istri.

Berdasarkan uraian tersebut penting untuk diketahui berapa besarnya pendapatan yang diperoleh wanita tani (istri) dalam kegiatan pasca panen bawang

merah dan kontribusinya terhadap total pendapatan rumah tangga. Berdasarkan perumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pendapatan wanita tani dalam kegiatan pasca panen bawang merah.
2. Menganalisis kontribusi pendapatan wanita tani dalam kegiatan pasca panen bawang merah terhadap total pendapatan rumah tangga.

#### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Kabupaten Brebes dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Brebes berkontribusi sebesar 23,14 persen terhadap total produksi bawang merah nasional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2018. Sasaran penelitian ini adalah wanita tani yang terlibat dalam kegiatan pasca panen bawang merah di Kabupaten Brebes.

Rancangan pengambilan sampel menggunakan metode *snowball sampling*, karena tidak adanya data wanita tani dalam kegiatan pasca panen pada instansi maupun lembaga terkait. Menurut Suliyanto (2009) *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang pada mulanya berjumlah kecil, tetapi semakin lama semakin banyak dan berhenti setelah

informasi yang didapatkan dinilai telah cukup. Jumlah responden yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 45 orang wanita tani.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dan kontribusi pendapatan. Dalam penelitian ini pendekatan pendapatan dilakukan untuk menganalisis pendapatan wanita tani yang diperoleh dari kegiatan pasca panen bawang merah, dan menganalisis total pendapatan rumah tangga. Selanjutnya analisis dilakukan untuk mengetahui kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan rumah tangga.

Perhitungan pendapatan merujuk pada perhitungan pendapatan menurut Soekartawi (1995) dengan penyesuaian variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Pendapatan wanita tani yang diperoleh dari kegiatan pasca panen bawang merah merupakan selisih antara penerimaan dan biaya. Secara matematis pendapatan dihitung dengan rumus:

$$\pi_w = TR_w - TC_w \dots \dots \dots (1)$$

$$TR_w = P_w \times Q_w \dots \dots \dots (2)$$

dimana

$P_w$  = upah setiap jam kerja (rupiah)

$Q_w$  = jumlah jam kerja (jam)

$TR_w$  = penerimaan wanita tani (rupiah)

$TC_w$  = biaya yang dikeluarkan wanita tani yaitu biaya transportasi (rupiah)

$\pi_w$  = pendapatan wanita tani (rupiah)

Pendekatan analisis pendapatan juga dilakukan untuk mengetahui total pendapatan keluarga. Perhitungan total pendapatan keluarga dilakukan secara harian karena pendapatan wanita tani dalam kegiatan pasca panen bawang merah diterima secara harian.

$$\pi_T = TR_T - TC_T \dots \dots \dots (3)$$

dimana

$TR_T$  = total penerimaan rumah tangga (rupiah)

$TC_T$  = total biaya rumah tangga (rupiah)

$\pi_T$  = total pendapatan rumah tangga (rupiah)

Selanjutnya analisis kontribusi pendapatan diperoleh dengan cara (Widyarini *et al.*, 2013):

Kontribusi Pendapatan

$$= \frac{P_n}{TP} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

dimana

$P_n$  = pendapatan tenaga kerja wanita

$TP$  = total pendapatan rumah tangga

## HASIL PEMBAHASAN

### Analisis Pedapatan

Analisis pendapatan usahatani, memerlukan dua informasi penting yaitu penerimaan dan biaya dalam periode waktu yang telah ditetapkan. Menurut Soeharjo dan Patong (1973) dalam Putri (2008) ukuran pendapatan dapat dibedakan menjadi beberapa, satu diantaranya adalah pendapatan keluarga. Pendapatan keluarga atau rumah tangga diperoleh dengan

menghitung pendapatan dari sumber lain yang diterima bersama keluarganya di samping kegiatan usahatani. Tingkat pendapatan yang rendah, mengharuskan anggota rumah tangga untuk bekerja atau berusaha lebih giat untuk memenuhi kebutuhan. Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga adalah dengan melibatkan wanita untuk bekerja khususnya pada sektor pertanian (Sulaksana *et al.*, 2014).

Telah banyak studi yang menyatakan bahwa wanita memberikan kontribusi yang nyata di bidang pertanian. Di Asia, wanita menyumbangkan sepertiga total tenaga kerja untuk usahatani, bahkan di Nepal, India Selatan, Srilanka, dan Indonesia lebih dari setengahnya adalah tenaga kerja wanita. Partisipasi mereka umumnya menyangkut pekerjaan menanam, menyiang, memanen, merontok dan menampi. Selain itu wanita juga sangat berperan dalam panen, penanganan pasca panen dan pemasaran hasil (Lesmana, 2005).

Tenaga kerja wanita di Kabupaten Brebes berkontribusi dalam kegiatan budidaya, kegiatan panen, dan kegiatan pasca panen bawang merah. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa secara kontinyu, tenaga kerja wanita berperan aktif dalam kegiatan pasca panen bawang merah khususnya dalam kegiatan pembersihan, sortasi, dan grading. Hal ini

ditunjukkan dengan lapak-lapak bawang merah yang melakukan kegiatan produktif pasca panen secara kontinyu dengan melibatkan wanita tani.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 45 orang responden wanita tani menyatakan bahwa aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan pasca panen bawang merah sanggup mereka lakukan, karena menurut mereka kegiatan pasca panen tersebut relatif mudah dilakukan. Keputusan wanita untuk bekerja melakukan kegiatan pasca panen bawang merah diambil karena mereka ingin meningkatkan perekonomian keluarga. Berdasarkan hasil analisis pendapatan dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh wanita yang bekerja dalam kegiatan pasca panen bawang merah mencapai Rp70.333,00 per hari. Pendapatan tertinggi yang mampu diperoleh mencapai Rp75.000,00 per hari, sedangkan pendapatan terendah yang diterima wanita tani ini hanya berkisar Rp65.000,00 per hari.

Perbedaan jumlah pendapatan yang diterima wanita tani, disebabkan sistem pembayaran *borongan* yang diterapkan oleh masing-masing pemilik lapak atau pemilik bawang merah (petani produsen maupun tengkulak). Di Kabupaten Brebes sendiri, sistem pembayaran *borongan* ini sudah banyak diterapkan, karena memudahkan perhitungan upah, baik bagi wanita tani maupun bagi pemilik lapak atau

pemilik komoditas. Sistem pembayaran *borongan* menerapkan kebijakan pengupahan kepada pekerja berdasarkan harian dengan jumlah upah yang telah ditetapkan sebelumnya. Keuntungan sistem pembayaran *borongan* adalah pekerja mampu memprediksikan jumlah pendapatan yang akan diterimanya dalam satu hari. Hal ini memudahkan tenaga kerja wanita dalam meningkatkan perannya sebagai sumber pendapatan keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosmini (2007) yang menjelaskan adanya pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja wanita sebagai balas jasa atas kegiatan yang dilakukannya. Dalam penelitiannya menyebutkan besarnya pendapatan yang dapat diperoleh atas keterlibatan wanita tani pada kegiatan usahatani bawang goreng pada masing-masing daerah bervariasi yaitu Rp763.875,00 di daerah Guntarano, Rp728.437,00 di daerah Wombo, Rp409.500,00 di daerah Soulowe, dan Rp389.812,00 di daerah Sidera per produksi bawang goreng. Jika dibandingkan dengan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam kegiatan pasca panen bawang merah, pendapatan yang diterima wanita tani dalam kegiatan usahatani bawang goreng ini sangat besar. Hal ini terjadi karena perbedaan pendekatan pendapatan, dimana dalam penelitian ini pendapatan dihitung per hari per orang, sedangkan

dalam penelitian usahatani bawang goreng dihitung berdasarkan satu kali proses produksi per tempat usaha.

### **Analisis Kontribusi Pendapatan**

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata total pendapatan rumah tangga mencapai Rp111.538,00 per hari. Dengan rata-rata pendapatan yang diperoleh wanita tani dalam kegiatan pasca panen bawang merah yang mencapai Rp70.333,00 per hari, maka kontribusi pendapatan mencapai 63,058 persen. Hal tersebut menandakan bahwa keterlibatan wanita dalam kegiatan pasca panen bawang merah menyumbang sebesar 63,058 persen terhadap total pendapatan rumah tangga. Tingginya persentase kontribusi yang diberikan menjelaskan bahwa sumber pendapatan lain dalam rumah tangga hanya berperan sebesar 36,942 persen dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan lain dari luar kegiatan pasca panen bawang merah, bersumber dari pendapatan suami yang bekerja sebagai buruh, pedagang es kelapa muda, atau kuli (penggarap lahan). Kondisi tersebut menunjukan bahwa keterlibatan wanita dalam kegiatan pasca panen bawang merah di Kabupaten Brebes merupakan pekerjaan utama. Kegiatan pasca panen bawang merah memberikan sumbangan pendapatan relatif tinggi terhadap total pendapatan rumah tangga, karena

sumbangan yang diberikan lebih besar dari 50 persen.

Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita dalam penelitian ini cukup besar dibandingkan dengan kontribusi pendapatan wanita nelayan pada kegiatan produktif di Desa Juru Seberang Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung. Menurut Wawansyah *et al.* (2012) pendapatan wanita nelayan berpengaruh mencapai 39,45 persen terhadap pendapatan keluarga. Kontribusi kurang dari 50 persen menunjukkan bahwa sumber pendapatan utama rumah tangga nelayan di Kabupaten Belitung bukan dari kegiatan produktif yang dilakukan wanita nelayan. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian ini yang menjadikan kegiatan pasca panen bawang merah sebagai pekerjaan utama. Hal tersebut tidak terlepas dari tingginya produksi bawang merah di Kabupaten Brebes, yang pada akhirnya berdampak pada besarnya keterlibatan petani pekerja didalamnya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan besarnya pendapatan yang diperoleh wanita tani dalam kegiatan pasca panen bawang merah di Kabupaten Brebes mencapai Rp70.333,00 per hari. Sementara itu, total pendapatan rumah tangga mencapai Rp111.538,00 per hari, sehingga kontribusi pendapatan mencapai 63,058

persen. Artinya keterlibatan wanita dalam kegiatan pasca panen bawang merah menyumbang sebesar 63,058 persen terhadap total pendapatan rumah tangga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan wanita dalam kegiatan pasca panen bawang merah di Kabupaten Brebes merupakan pekerjaan utama.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Asih, D. N. 2009. Analisis Karakteristik Dan Tingkat Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Sulawesi Tengah. *Jurnal Agroland*, Vol 16 No 1 Hal: 53 – 59.
- BPS. 2015. *Brebes Dalam Data 2014*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Brebes. Brebes.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2011. *SOP Penanganan Pasca Panen Bawang Merah*. Direktorat Budidaya Dan Pascapanen Tanaman Sayuran Dan Obat. Jakarta.
- Lesmana, D. 2011. Peranan Wanita dalam Pengambilan Keputusan Penerapan Teknologi pada Usahatani Salak Pondoh Nglumut. *EPP*. Vol 12 No 1 Hal: 29 – 38.
- Putri R. D. 2008. Analisis Pendapatan Dan Curahan Kerja Rumah tangga Petani Wortel Di Desa Sukatani Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Rosmini. 2007. Keterlibatan Wanita Tani Pada Kegiatan Usahatani “Bawang Goreng Lokal Palu” Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Kabupaten Donggala. *Jurnal Agroland* Vol 14 No 3 Hal: 201 – 207.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- Sulaksana J, Dinar, dan Ispanji R. K. 2014. Tenaga Kerja dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Suatu Kasus Pada Industri Rumah Tangga Emping Jagung di Desa Ciomas Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka). *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan* Vol 2 No 2 Hal: 1 – 23.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Wawansyah H., Gumilar I., dan Taufiqurrahman A. 2012. Kontribusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan. *Jurnal Perikanan dan Kelautan* Vol 3 No 3 Hal: 95 – 106.
- Widyarini I., Putri D. D., dan Karim A. R. 2013. Peran Wanita Tani Dalam Pengembangan Usahatani Sayuran Organik Dan Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng. *Jurnal Pembangunan Pedesaan* Vol 13 No 2 Hal: 105 – 110.